

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 DESAIN PENELITIAN**

##### **3.1.1 PENDEKATAN PENELITIAN**

Pendekatan memiliki hubungan erat dengan model analisis yang akan digunakan. Secara teoretis, dibicarakan dalam kaitannya dengan paradigma dan metodologi, serta secara praktis, pendekatan adalah model analisis. Analisis yang sama dengan sendirinya dapat dilakukan semata-mata dengan menggunakan satu pendekatan, dengan pertimbangan bahwa pendekatan tersebutlah yang paling dominan.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Menurut Sukmadinata (2013, hlm. 60) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama yaitu: (1) menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan (2) menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Beberapa penelitian memberikan deskripsi tentang situasi yang kompleks dan arah bagi peneliti selanjutnya. Penelitian lain memberikan kejelasan tentang hubungan antara peristiwa dengan makna menurut persepsi partisipan. Studi kualitatif ini dibangun atas landasan multidisiplin yang bertolak ukur pada pendekatan kajian budaya yang dilengkapi dengan konsep Sejarah, Etnokoreologi, Agama, Estetika, Notasi Laban, dan Antropologi tari yang diterapkan untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan yang dikemukakan. Kerangka pemikiran ini bertujuan agar tidak mengutamakan salah satu konsep saja, tetapi berusaha untuk menyajikan berbagai aspek yang digunakan.

Dengan aspek sinkronis, untuk mengungkapkan berbagai fakta yang ditemukan di lapangan. Adapun fakta yang akan dicermati berkaitan dengan kajian Etnokoreologi pada tari Campak Laut di desa Sijuk kabupaten Belitung.

Diawali dengan analisis data keberadaan Maestro pada Tari Campak Laut yang oleh masyarakat Belitung dikenal dengan kesenian Campak Dalung. Melalui pendekatan secara intensif yang diteliti ditemukan tulisan yang masuk ke dalam landasan teoretis sebagai peneliti terdahulu yang membahas mengenai Campak Darat, sehingga kesenian Campak Laut atau Campak Dalung ini belum pernah diteliti sebelumnya.

### **3.1.2 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis adalah berupaya menggambarkan kejadian sesungguhnya di lapangan, serta merumuskan masalah, mengumpulkan data, menganalisis data untuk menjawab masalah, merumuskan kesimpulan, serta menyusun laporan penelitian. Penelitian deskriptif analisis juga merupakan gambaran yang sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta ciri khas tertentu yang terdapat dalam objek penelitian. Dengan kata lain, peneliti dapat mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang sesuai temuan di lapangan. Pada metode ini, peneliti tidak hanya mendeskripsikan fenomena-fenomena yang tampak saja, tetapi juga menganalisis makna yang terdapat pada fenomena tersebut.

Sebuah analisis pada penelitian deskriptif dapat diuraikan menjadi analisis kegiatan dan analisis isi atau dokumen. Analisis kegiatan merupakan analisis yang diarahkan untuk menganalisis kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan suatu pekerjaan. Analisis isi atau dokumen merupakan analisis yang ditunjukkan untuk menghimpun dokumen-dokumen resmi, dokumen yang validitas dan keabsahannya terjamin, baik dokumen perundangan dan kebijakan maupun hasil-hasil penelitian.

Metode deskriptif analisis dianggap tepat digunakan dalam penelitian ini. Alasan penggunaan metode ini yaitu pertama, metode deskriptif analisis tidak memberikan perlakuan, manipulasi, atau perubahan pada variabel-variabel

bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Kedua, mempunyai makna yang lebih luas, mencakup deskriptif kuantitatif termasuk didalamnya analisis data dan penginterpretasian tentang arti data tersebut.

## **3.2. PARTISIPAN DAN TEMPAT PENELITIAN**

### **3.2.1 Partisipan**

Menurut Arikunto (2010, hlm. 188), “Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti”. Subjek penelitian menjadi sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian. Tanpa subjek penelitian, sekumpulan data dan informasi akan sulit didapatkan.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah maestro kesenian Tari Campak Laut atau Campak Dalung beserta penari pria dan wanita di desa Sijuk kabupaten Belitung.

### **3.2.2 Tempat/Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kediaman maestro Tari Campak Laut yang berlokasi di Desa Sijuk kabupaten Belitung. Lokasi ini dipilih, karena desa inilah merupakan tempat pertama terciptanya Tari Campak Laut, sehingga sampai saat ini kesenian tersebut meluas ke daerah yang ada di pulau Belitung.

## **3.3 DEFINISI OPERASIONAL**

Untuk menegaskan fokus kajian penelitian, peneliti perlu menyampaikan penjelasan tentang beberapa istilah penting dalam bentuk definisi operasional dari judul penelitian yang diangkat:

### **1. Tari Campak Laut**

Tari Campak Laut adalah sebuah tari Tradisional berasal dari pulau Belitung yang diciptakan oleh maestro tari yaitu Bahman. Tarian ini dibawakan secara berpasangan dengan ragam gerak yang lincah dan sukacita. Tarian ini dulunya dibawakan dalam acara ritual *taber laot* yaitu membersihkan laut dari roh-roh jahat.

### **2. Desa Sijuk Kabupaten Belitung**

Desa Sijuk merupakan salah satu desa yang berada di pulau Belitung. Desa ini memiliki penduduk yang sebagian besar bermatapencarian

sebagai pelaut/nelayan. Desa ini memiliki banyak ragam kesenian salah satunya yaitu kesenian Tari Campak Laut yang lahir di desa ini.

### **3. Kajian Etnokoreologi**

Kajian Etnokoreologi, merupakan suatu pendekatan pengkajian tari etnis yang multi lapis dan multi disiplin. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori Koreografi , Fungsi Tari dan Tata Busana tari sebagai disiplin ilmu bantu Etnokoreologi untuk mengkaji tari Campak Laut yang dijadikan sebagai topik penelitian.

## **3.4 PROSEDUR PENELITIAN**

Prosedur penelitian yang dilakukan peneliti terdiri dari tahapan-tahapan mulai dari teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, analisis data. Dalam pengumpulan data ini, peneliti menggunakan empat cara sebagai upaya memperoleh data yang akurat, yaitu :

### **3.4.1 Teknik Pengumpulan Data**

Data-data yang dikumpulkan di lapangan berkenaan dengan permasalahan yang dikemukakan mengenai Tari Campak Laut di Desa Sijuk Kabupaten Belitung, terlihat dari kajian Etnokoreologi nya mengenai struktur koreografi, fungsi tarian serta rias dan busana pada Tari Campak Laut.

#### **a. Teknik Observasi**

Observasi atau pengamatan bertujuan untuk mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena sosial (prilaku, kejadian-kejadian, keadaan dan sebagainya). Hal ini dilakukan dengan cara mencatat, merekam, dan memotret fenomena tersebut guna penemuan dan analisis (Hasandi dalam Wahyudi, Gayatri, 2014:23).

Kegiatan observasi yang dilakukan peneliti di Desa Sijuk Kabupaten Belitung sebagai lokasi penelitian dan observasi mengenai Tari Campak Laut yang selanjutnya dijadikan subjek penelitian.

Pedoman observasi yang dilakukan untuk meninjau atau mengamati secara langsung oleh peneliti mengenai awal diciptakan Tari Campak Laut, struktur koreografi serta rias busana pada Tari Campak Laut. Adapun pelaksanaan kegiatan observasi adalah sebagai berikut.

1. Senin, 04 Juni 2018

Merupakan observasi utama yang dilaksanakan oleh peneliti setelah selesai menghadapi sidang proposal, dalam observasi ini peneliti melakukan tahapan pengenalan terhadap narasumber Bahman selaku maestro pencipta Tari Campak Laut untuk memohon izin dan melakukan penelitian.

2. Kamis, 20 Juni 2018

Merupakan observasi kedua masih di kediaman Bahman selaku pencipta Tari Campak Laut untuk mengetahui latar belakang mengenai Tari Campak Laut.

3. Sabtu, 30 Juni 2018

Merupakan observasi ketiga yang dilakukan di kediaman Bahman di desa Sijuk kabupaten Belitung. Observasi kali ini peneliti mengamati latihan yang dilakukan di kediaman Bahman, sekaligus mendokumentasikan struktur gerak Tari Campak Laut yang dibawakan oleh Bahman dan tim kesenian Tari Campak Laut.

4. Jumat, 6 Juli 2018

Merupakan observasi keempat yang dilakukan di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan guna memperoleh informasi lain mengenai kesenian Tari Campak Laut yang bernarasumber Idrus sebagai tokoh suku Sekak di pulau Belitung.

Observasi ini merupakan acuan atau rambu-rambu dalam mencari penentuan fokus penelitian. Kegiatan observasi peneliti lakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap lokasi penelitian yaitu di kediaman Bahman selaku maestro Tari Campak

Laut dengan hasil observasi diperoleh data tentang gambaran umum keberadaan Tari Campak Laut yang ada di desa tersebut.

#### **b. Wawancara**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara tak berstruktur atau wawancara mendalam, intensif dan terbuka. Terdapat pedoman wawancara sebagai salah satu instrumen atau alat pengumpulan data. Jenis wawancara tidak terstruktur yang diambil peneliti dalam penelitian ini dan dilakukan kepada informan yang benar-benar mengetahui tentang Tari Campak Laut struktur gerak dan rias busananya.

Selain observasi, wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data yang spesifik mengenai permasalahan yang diteliti. Wawancara ini dilakukan peneliti kepada narasumber untuk memperoleh data di lapangan mengenai Tari Campak Laut di Desa Sijuk Kabupaten Belitung guna untuk melengkapi data peneliti. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada beberapa narasumber diantaranya :

##### **1. Bahman**

Selaku maestro Tari Campak Laut di Desa Sijuk Kabupaten Belitung yang dimana pada tahap wawancara ini peneliti melakukan tiga kali wawancara, yakni pada tanggal 4 Juni 2018, 20 Juni 2018, 30 Juni 2018. Tari Campak Laut adalah tari tradisional pulau Belitung yang diciptakan oleh maestro tari Bahman. Beliau juga sekaligus sebagai ketua Campak Laut atau yang lebih dikenal masyarakat Belitung sebagai Campak Dalung yang ada di pulau Bangka Belitung. Bahman menjadi narasumber utama pada peneliti untuk di wawancarai guna mendapat data mengenai sejarah dan struktur gerak maupun rias busana pada Tari Campak Laut.

##### **2. Idrus**

Selaku ketua suku Sekak di pulau Belitung yang dimana suku Sekak merupakan nama suku dari masyarakat belitung. Dalam hal ini Idrus sangat paham mengenai sejarah tari Campak Laut yang ada di Belitung. Wawancara narasumber ini akan menambah informasi mengenai Tari Campak Laut. Adapun pertanyaan yang ditanyakan terkait pada Tari Campak Laut mengenai eksistensi Tari Campak Laut di pulau Belitung.

Kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan narasumber dilakukan di dua tempat yang pertama di kediaman Bahman di desa Sijuk kabupaten Belitung, kedua di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Belitung. Pada tahap observasi, peneliti selalu melakukan wawancara setiap ada beberapa hal yang kurang dipahami, pada tahap wawancara juga didukung oleh data melalui pengamatan secara langsung yang ada di lapangan.

### **c. Dokumentasi**

Pedoman dokumentasi berupa pengambilan data sesuai dengan identifikasi penelitian, data tersebut dapat berbentuk video, foto-foto, buku dan artikel. Adapun hasil yang telah didapat oleh peneliti ditemukan beberapa dokumentasi yang dapat mendukung dan membantu dalam proses penulisan.

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dimaksudkan untuk memperjelas paparan data penelitian dalam bentuk arsip-arsip tentang keberadaan Tari Campak Laut, foto-foto terkait dengan identitas dan ruang lingkup Tari Campak Laut, video Tari Campak Laut. Mencari data-data yang diperoleh untuk menyelesaikan penelitian yaitu dengan mencari dokumen-dokumen penting terkait data penelitian yang ada di Desa Sijuk Kabupaten Belitung. dalam bentuk arsip, foto, video, gambar dan data lain yang dapat dijadikan sebagai dokumentasi untuk memperkuat hasil penelitian.

#### **d. Studi Pustaka**

Studi Pustaka merupakan pengumpulan data yang diambil dari sumber baca tertentu untuk mendapatkan landasan teori dan informasi yang relevan mengenai objek yang diteliti. Sumber bacaan tersebut selanjutnya dijadikan sebagai bahan dalam pengolahan data serta kerangka acuan dalam menganalisis data penelitian. Peneliti menggunakan sumber-sumber yang dianjurkan dan sesuai standar untuk studi pustaka serta representatif dengan objek penelitian seperti buku, skripsi, dan media elektronik seperti jurnal.

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menemui kesulitan dalam memperoleh sumber bacaan, karena sumber bacaan mengenai Tari Campak Laut belum pernah diterbitkan, sehingga peneliti harus berusaha dengan keras untuk mendapatkan informasi mengenai Tari Campak Laut tersebut. Peneliti memperoleh sumber bacaan dengan mendatangi perpustakaan daerah yang ada di pulau Bangka Belitung, berkunjung ke kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Bangka Belitung serta mencari informasi di internet.

#### **3.4.2 Instrumen Penelitian**

Dalam melakukan penelitian, diperlukan instrumen untuk memperoleh peneliti dalam pengumpulan data. Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan seorang atau sekelompok peneliti dalam melakukan kegiatan pengumpulan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Arikunto, hlm. 20). Karena pendekatan penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan kualitatif, maka yang menjadi instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Hal ini selaras dengan apa yang diungkapkan Sugiyono (2012, hlm. 305) sebagai berikut.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti

sebagai instrumen harus divalidasi kesiapan peneliti melakukan penelitian. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh oleh peneliti sebagai *Human Instrument* harus berupa data yang faktual. Oleh karenanya untuk mencegah keteledoran peneliti yang menyebabkan adanya kesalahan data, maka peneliti harus dibekali panduan dalam memperoleh data. Panduan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

a. Pedoman Observasi

Pedoman Observasi merupakan panduan untuk mengumpulkan data dengan cara melihat, dan menganalisis keadaan suatu objek penelitian. Peneliti melakukan observasi terhadap tempat keberadaan Tari Campak Laut, struktur koreografi Tari Campak Laut, rias dan busana Tari Campak Laut dan musik Tari Campak Laut.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan panduan untuk mengumpulkan data dengan cara tanya-jawab langsung dengan narasumbernya. Dengan adanya pedoman wawancara, peneliti semakin dimudahkan dalam perolehan data dan informasi. Selain itu, pedoman wawancara membuat kegiatan wawancara menjadi terarah.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara tak berstruktur atau wawancara mendalam, intensif dan terbuka. Terdapat pedoman wawancara sebagai salah satu instrumen atau alat pengumpulan data.

Selain observasi, wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data yang spesifik mengenai permasalahan yang diteliti. Wawancara ini dilakukan peneliti kepada narasumber untuk memperoleh data di lapangan mengenai tari Campak Laut di Desa Sijuk kabupaten Belitung guna untuk melengkapi data peneliti. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada dua narasumber guna mendapat data mengenai sejarah dan struktur gerak maupun rias busana pada tari Campak Laut di Belitung.

Kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan narasumber dilakukan di kediaman Bahman di desa Sijuk kabupaten Belitung. Pada tahap observasi, peneliti selalu melakukan wawancara setiap ada beberapa hal yang kurang dipahami, pada tahap wawancara juga didukung oleh data melalui pengamatan secara langsung yang ada di lapangan.

#### c. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi berupa pengambilan data sesuai dengan identifikasi penelitian, data tersebut dapat berbentuk video, foto-foto, buku dan artikel. Dalam prosesnya, peneliti menemukan beberapa dokumentasi yang dapat mendukung dan membantu dalam proses penulisan.

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dimaksudkan untuk memperjelas paparan data penelitian dalam bentuk arsip-arsip tentang keberadaan Tari Campak Laut, foto-foto terkait dengan identitas dan ruang lingkup Tari Campak Laut, video Tari Campak Laut. Mencari data-data yang diperoleh untuk menyelesaikan penelitian yaitu dengan mencari dokumen-dokumen penting terkait data penelitian yang ada di desa Sijuk kabupaten Belitung dalam bentuk arsip, foto, video, gambar dan data lain yang dapat dijadikan sebagai dokumentasi untuk memperkuat hasil penelitian.

Pedoman dokumentasi ini dilakukan pada 17 Juni 2018 dan 20 Juni 2018 di kediaman Bahman. Pengambilan dokumentasi ini

dilakukan peneliti untuk melengkapi data yang telah didapatkan dari hasil observasi dan wawancara mengenai latar belakang, gerak dan rias busana pada Tari Campak Laut di desa Sijuk kabupaten Belitung. Adapun yang akan di dokumentasikan yaitu.

1. Mendokumentasikan pertunjukan Tari Campak Laut di desa Sijuk hal ini dilakukan untuk menganalisis gerak dan rias busana pada Tari Campak Laut.
2. Mengambil gambar pada setiap struktur gerak pada Tari Campak Laut untuk dianalisis oleh peneliti.
3. Mengambil gambar pada busana Tari Campak Laut dan menganalisisnya.
4. Mengambil gambar pada rias Tari Campak Laut dan menganalisisnya.

### **3.4.5 Teknik Analisis Data**

Sugiyono (2013, hlm. 335) menjelaskan pengertian analisis data sebagai berikut.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa teknik analisis data merupakan cara untuk mengolah data menjadi sekumpulan informasi, sehingga karakteristik data dapat dipahami dengan mudah dan bermanfaat untuk menemukan solusi dari permasalahan yang ditemui dalam penelitian.

Teknik analisis data yang akan penulis gunakan pada penelitian kualitatif ini menggunakan *model sirkuler nasution*. Menurut Nasution (dalam Satori dan Aan, 2014, hlm. 217) menyatakan bahwa setelah data

diperoleh dari catatan lapangan, dan dianalisis dengan mengikuti prosedur seperti reduksi data, penyaji/display data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menonjolkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data, sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.

#### 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan.

#### 3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

### **3.5 LANGKAH-LANGKAH PENELITIAN**

Bodgam (dalam Satori dan Aan, 2014, hlm. 79) menyampaikan bahwa dalam penelitian kualitatif, dapat disajikan tiga tahapan yaitu pra-lapangan, lapangan, dan analisis intensif. Tahapan tersebut, jika diuraikan dan dikaitkan dengan penelitian skripsi yang dilakukan sebagai berikut.

#### **3.5.1 Pra-lapangan**

##### 1) Observasi

Observasi di sini dimaksudkan dengan melakukan pengamatan terhadap fenomena yang terjadi untuk diangkat menjadi materi penelitian. Peneliti mengamati permasalahan-permasalahan yang terjadi seputar tari di daerah lingkungan tempat tinggal peneliti.

## 2) Pengajuan judul

Setelah beberapa masalah ditemukan, selanjutnya peneliti membuat beberapa judul untuk diajukan kepada dewan skripsi. Dari dua judul yang diajukan, judul yang disetujui yaitu *Kajian Etnokoreologi Tari Campak Laut di Desa Sijuk Kabupaten Belitung*. Setelah topik atau judul didapat peneliti memberikan gambaran atau asumsi sementara untuk dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, untuk membantu penulisan peneliti mencari data sementara dari artikel, buku, maupun penelitian terdahulu sebelum terjun langsung ke lapangan.

## 3) Pembuatan Proposal

Setelah judul penelitian disetujui, maka langkah selanjutnya peneliti membuat proposal penelitian. Proposal penelitian dibuat tidak terlepas dari arahan beberapa dosen termasuk dosen pembimbing akademik.

## 4) Seminar Proposal

Pada seminar proposal, peneliti mempresentasikan proposal penelitian yang telah dibuat. Beberapa dosen yang menjadi penguji akan mengajukan beberapa pertanyaan, kritik, dan saran berkaitan dengan proposal penelitian yang dipresentasikan.

## 5) Penetapan Pembimbing

Setelah seminar proposal, selanjutnya peneliti memilih dosen pembimbing skripsi I dan II untuk kemudian ditetapkan oleh dewan skripsi. Dosen pembimbing ini nantinya akan membimbing peneliti dalam penulisan skripsi.

## 6) Revisi Proposal

Revisi proposal dilakukan berdasarkan hasil seminar proposal. Revisi dilakukan dengan bimbingan oleh pembimbing I dan II.

## 7) Pengajuan SK

Setelah proposal direvisi dengan persetujuan pembimbing I dan pembimbing II, dan Ketua Departemen, kemudian proposal diajukan untuk mendapat Surat Keterangan Penelitian (SK Penelitian) yang akan dikeluarkan oleh fakultas untuk melakukan penelitian ke lapangan.

### **3.5.2 Lapangan**

#### **1) Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti tidak terlepas dari instrumen penelitian yang telah disiapkan yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, studi pustaka, dan studi dokumentasi.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan identifikasi masalah yaitu sejarah, struktur gerak, tata rias dan busana dari Tari Campak Laut di desa Sijuk kabupaten Belitung dan data yang diperoleh tersebut dapat bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata maupun gambar.

#### **2) Pengolahan dan analisis data**

Setelah data terkumpul peneliti melakukan pengolahan dan analisis data.

### **3.6 Analisis Intensif**

#### **1) Penyusunan Laporan Penelitian**

Setelah selesai proses analisis data peneliti menyusun laporan penelitian disertai bimbingan dengan dosen pembimbing I dan II. Di samping itu, peneliti juga melakukan pengecekan ulang baik dari segi penulisan maupun isi skripsi.

#### **2) Sidang Skripsi**

Setelah proposal skripsi disusun, peneliti akan melakukan sidang skripsi. Skripsi yang telah dibuat akan diuji oleh dewan skripsi. Skripsi akan diuji kelayakannya dan peneliti akan dimintai pertanggungjawabannya guna mengesahkan hasil penelitian.

#### **3) Pelaporan**

Pada tahap ini peneliti harus melaporkan hasil penelitiannya kepada pihak-pihak terkait dan membuat jurnal penelitian.